

**Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang**

**Shintarani Intan Sundari<sup>1</sup>, Devi Astriani<sup>2</sup>, Fista Apriani Sujaya<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, Indonesia*

*<sup>1</sup>ak19.shintaranisundari@mhs.ubpkarawang.ac.id <sup>2</sup>devi.astriani@ubpkarawang.ac.id <sup>km</sup>*

*<sup>3</sup>fista.apriani@ubpkarawang.ac.id<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

*This research examines the influence of Transparency, Competence and Community Participation on the level of Accountability in Village Fund Management. Village funds are a vital resource for development at the local level and play a key role in improving the welfare of rural communities. The data used in this research is primary data based on questionnaires distributed to village officials and some to the community to obtain 150 respondents. This research uses quantitative methods, survey approaches, interviews and field observations. The sampling technique was determined using the saturated census method. This research method uses a sample of village officials who work at the Village Head Offices in Tirtajaya District, namely officials who have at least elementary/middle school education and have worked for more than one year. The choice of hypothesis testing in this study used multiple linear regression using the SMART PLS program. The main objective of this research is to explain whether the level of transparency in village fund management, competence and active community participation has a positive impact on accountability in village fund management. This research aims to provide better policy guidance in improving the efficiency and integrity of village fund management. The results of this research show that transparency, competence and community participation have a positive and significant effect on accountability in village fund management.*

**Keywords:** *Community Role, Village Fund Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap tingkat Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa. Dana desa merupakan sumber daya untuk pembangunan di tingkat lokal dan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berdasarkan pada kuesioner yang dibagikan kepada aparatur desa dan sebagian kepada masyarakat sehingga memperoleh sebanyak 150 responden, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan survei, wawancara, dan observasi ke lapangan. Teknik penetapan sampel ditentukan dengan metode sensus jenuh. Metode penelitian ini menggunakan sampel aparatur desa yang bekerja pada Kantor Kepala Desa Se-Kecamatan Tirtajaya, yaitu aparatur yang memiliki masa pendidikan minimal SD/SMP dan memiliki masa kerja lebih dari satu tahun. Pemilihan pengujian

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SMART PLS. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, kompetensi dan partisipasi aktif masyarakat memiliki dampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan efisiensi dan integritas pengelolaan dana desa.

**Kata kunci:** Peran Masyarakat, Pengelolaan Dana Desa

## PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik atau disebut dengan "*Good Government*" mengacu pada konsep pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, responsif, dan bebas dari korupsi. Ini adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pembangunan dan pengelolaan negara yang efisien, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat. *Good Government* lebih merujuk kepada subjek yang mengatur suatu badan/instansi (pemerintah). *Good Government* atau Pemerintahan yang baik juga bisa disebut dengan suatu konsep yang menekankan pentingnya pemerintahan yang efektif, efisien, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. (Agustiningsih, 2020). Adapun Kaitannya dengan transparansi, kompetensi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Mantasari et al., 2023).

Transparansi mengacu pada keterbukaan dan aksesibilitas informasi terkait pengelolaan dana desa. Dalam konteks ini, transparansi mengharuskan pemerintah desa untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai alokasi, penggunaan, dan hasil dari dana desa kepada masyarakat (Putri & Maryono, 2022). Kompetensi merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Kompetensi yang tinggi diperlukan agar pengelolaan dana desa dilakukan secara profesional, efisien, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas (Sahala Purba et al., 2022) Partisipasi masyarakat melibatkan keterlibatan aktif warga dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa. Melalui partisipasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, mengawasi, dan berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan yang didanai oleh dana desa (Judul & Walyati, 2020).

Dana Desa bertujuan untuk menjadi sumber pembiayaan program pemerintah demi mensejahterakan rakyat. Sehingga, diharapkan pemerintah desa dapat merealisasikan dana desa tersebut dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik yang dapat menunjang tujuan utama pemerintah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dana desa tidak sepenuhnya dijadikan untuk pelaksanaan program pemerintah,

tetapi juga sebagian terjadi penyelewengan penggunaan dana desa untuk kepentingan pribadi. Informasi tersebut didapat dari adanya laporan dan aduan masyarakat kepada pihak berwajib (Nugroho, 2017). Berdasarkan Tabel Realisasi penggunaan Dana Desa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 di Kecamatan Tirtajaya**

No.	DESA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Pisangsambo	Rp 1.402.913.000	Rp 1.402.913.000
2.	Gempolkarya	Rp 1.164.924.000	Rp 1.164.924.000
3.	Sabajaya	Rp 1.377.397.000	Rp 1.377.397.000
4.	Medankarya	Rp 1.470.196.000	Rp 1.470.196.000
5.	Tambaksumur	Rp 1.456.838.000	Rp 1.456.838.000
6.	Tambaksari	Rp 1.705.740.000	Rp 1.705.740.000
7.	Sumurlaban	Rp 1.443.756.000	Rp 1.443.756.000
8.	Srijaya	Rp 1.469.834.000	Rp 1.469.834.000
9.	Srikamulyan	Rp 1.696.446.000	Rp 1.696.446.000
10.	Kutamakmur	Rp 1.167.403.000	Rp 1.167.403.000
11.	Bolang	Rp 1.252.088.000	Rp 1.252.088.000
	JUMLAH	Rp 15.607.535.000	Rp 15.607.535.000

**Sumber: LRA 2022**

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi penggunaan dana desa telah mencapai target. Namun, dalam kenyataannya, masih ada beberapa infrastruktur yang tidak dijalankan atau dibangun dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Anton sebagai Kasi PMD di Kecamatan Tirtajaya dan observasi lapangan yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang belum dijalankan antara lain adalah memperbaiki jalan, pembangunan jembatan yang belum sepenuhnya selesai, termasuk adanya jembatan yang masih terbuat dari kayu. Selain itu, fasilitas di beberapa sekolah tidak memadai, serta posyandu yang masih kurang dan tidak berjalan dengan optimal. Masalah lainnya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Hal tersebut di karenakan pembangunan infrastruktur yang tidak dijalankan dengan semestinya atau tidak dianggarkan dengan cukup oleh dana desa.

Berdasarkan hasil pra-survey mengenai pengelolaan dana desa yang melibatkan 11 desa, beberapa masalah muncul dalam proses tersebut. Pertama, dalam aspek transparansi, ditemukan bahwa terdapat kurangnya akses informasi terbuka mengenai pengelolaan dana desa, yang berpotensi mengakibatkan penggunaan dana desa yang tidak transparan atau bahkan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dampaknya bisa mencakup praktik-praktik korupsi dan penyalahgunaan dana publik,

merugikan masyarakat setempat, dan menciptakan ketidakpuasan terhadap pemerintah daerah.

Kedua, dalam hal kompetensi aparatur desa, terdapat kurang pemahaman operasional pelayanan desa yang dapat menyebabkan pelayanan publik yang tidak efektif dan efisien. Ketidappahaman ini juga dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, dan mengurangi kemampuan pemerintah desa dalam menangani masalah masyarakat.

Ketiga, dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat, terdapat masalah dalam tidak melibatkan masyarakat melalui wakil RT/RW dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan. Ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan rencana pembangunan, serta berpotensi membuang sumber daya pada program dan proyek yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan menjadi suatu keharusan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Dewi & Erlinawati, 2020), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambah variabel yaitu Transparansi, Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pembaca khususnya bagi para Pengelola dana desa agar memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia yang mampu menunjang kemudahan dalam membuat laporan anggaran agar dapat meningkatkan penggunaan dana desa dengan baik dan benar.

Peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang dapat mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di Kantor Desa Se-Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Penelitian terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa oleh (Periansya & Sopiyan AR, 2020) menemukan bahwa Kompetensi dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Penelitian yang di lakukan (Kumalasari, 2018) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin baik partisipasi masyarakat, maka pengelolaan dana desa semakin Akuntabel.

Begitu pula penelitian yang dilakukan (Judul & Walyati, 2020) (Riyatna & Gayatri, 2021), Penelitian (Indraswari & Rahayu, 2021), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia, proses operasional anggaran harus dilakukan dengan baik dan benar, oleh karena itu diperlukan adanya sumber daya manusia yang kompeten, handal serta bertanggungjawab. Semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintahan desa maka akan meningkatkan pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diambil berupa data primer. Populasi dalam penelitian ini yaitu Aparatur Desa yang terdapat pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 150 Aparatur Desa yang ada di Kecamatan Tirtajaya. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Maka dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SMART PLS

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Variabel**

X1 : Transparansi

**Tabel 1. Deskripsi Variabel Transparansi**

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
X1_1	4,167	4,000	2,000	5,000	0,647	2,485	-0,922	150,000
X1_2	4,140	4,000	1,000	5,000	0,643	4,681	-1,201	150,000
X1_3	4,147	4,000	2,000	5,000	0,626	2,281	-0,778	150,000
X1_4	4,107	4,000	1,000	5,000	0,722	4,195	-1,344	150,000
X1_5	4,153	4,000	2,000	5,000	0,574	1,849	-0,437	150,000
X1_6	4,227	4,000	3,000	5,000	0,518	-0,120	0,235	150,000

Hasil pengujian pada Tabel 1 adalah bahwa variabel Transparansi mendapatkan rata-rata tertinggi, sebesar 4,227, pada indikator 6 yang berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana transparansi dapat mendukung kinerja pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya, rata-rata terendah, sebesar 4,107, terdapat pada indikator 4 yang mencakup pertanyaan tentang keterbukaan mengenai hasil pelaksanaan alokasi dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tinggi mengenai tingkat transparansi.

X2 : Kompetensi

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi
--	-----------	--------	---------	----------	-----------------	--------------------	----------	------------------

									Yang Digunakan
X2_1	4,267	4,000	2,000	5,000	0,550	2,355	-0,450		150,000
X2_2	4,247	4,000	3,000	5,000	0,489	-0,258	0,472		150,000
X2_3	4,240	4,000	1,000	5,000	0,608	6,081	-1,259		150,000
X2_4	4,227	4,000	2,000	5,000	0,567	2,002	-0,464		150,000
X2_5	4,300	4,000	3,000	5,000	0,513	-0,678	0,269		150,000
X2_6	4,313	4,000	2,000	5,000	0,531	1,006	-0,151		150,000

**Tabel 2. Deskripsi Variabel Kompetensi**

Hasil pengujian pada Tabel 2 adalah bahwa variabel Kompetensi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,313, pada indikator 6 yang terkait dengan pertanyaan mengenai perilaku aparat desa dalam memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan benar. Ini menunjukkan bahwa identitas responden yang sebenarnya bisa diidentifikasi melalui aspek ini. Sementara itu, nilai rata-rata terendah, sebesar 4,227, terdapat pada indikator 4 yang melibatkan pertanyaan tentang kemampuan aparat desa dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai tinggi aspek kompetensi dalam konteks aparat desa.

X3 : Partisipasi Masyarakat

**Tabel 3. Deskripsi Variabel Partisipasi Masyarakat**

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
X3_1	4,200	4,000	3,000	5,000	0,503	0,144	0,317	150,000
X3_2	4,293	4,000	3,000	5,000	0,497	-0,710	0,415	150,000
X3_3	4,227	4,000	2,000	5,000	0,556	0,997	-0,205	150,000
X3_4	4,227	4,000	2,000	5,000	0,543	1,165	-0,162	150,000
X3_5	4,207	4,000	2,000	5,000	0,545	2,519	-0,414	150,000
X3_6	4,220	4,000	3,000	5,000	0,474	0,047	0,577	150,000

Hasil pengujian pada Tabel 3 adalah bahwa variabel Partisipasi Masyarakat mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, sebesar 4,293, pada indikator 2 yang terkait dengan pertanyaan tentang musyawarah yang diadakan oleh aparat desa bersama masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa identitas responden yang sebenarnya bisa dikenali melalui aspek ini. Di sisi lain, nilai rata-rata terendah, sebesar 4,200, terdapat pada indikator 1 yang

melibatkan pertanyaan tentang aparat desa yang melibatkan masyarakat yang diwakili oleh RT/RW setempat dalam pengambilan keputusan terkait perancangan program desa. Kesimpulannya, mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam konteks aparat desa.

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

**Tabel 4. Deskripsi Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

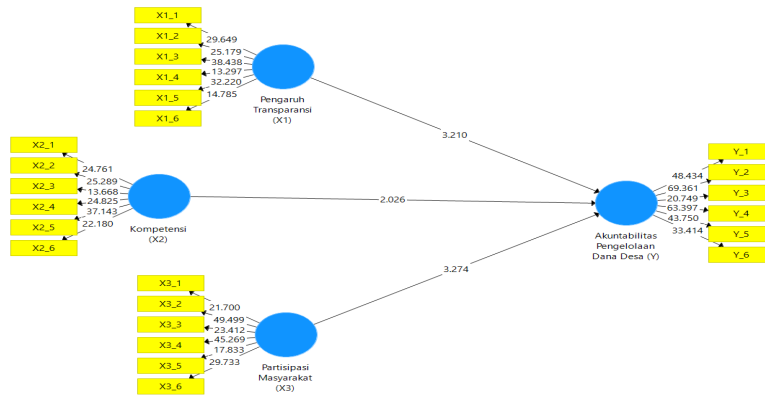
	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
Y_1	4,247	4,000	3,000	5,000	0,528	-0,279	0,172	150,000
Y_2	4,247	4,000	3,000	5,000	0,475	-0,286	0,608	150,000
Y_3	4,247	4,000	3,000	5,000	0,502	-0,251	0,357	150,000
Y_4	4,260	4,000	3,000	5,000	0,496	-0,384	0,421	150,000
Y_5	4,220	4,000	2,000	5,000	0,515	1,637	-0,041	150,000
Y_6	4,293	4,000	3,000	5,000	0,497	-0,710	0,415	150,000

Hasil pengujian pada tabel di atas adalah bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,293, pada indikator 6 yang terkait dengan pertanyaan tentang bagaimana aparat desa menyampaikan laporan dengan teliti dan sesuai aturan undang-undang yang berlaku. Ini menunjukkan bahwa identitas responden yang sebenarnya dapat diidentifikasi melalui aspek ini. Sementara itu, nilai rata-rata terendah, yaitu 4,220, terdapat pada indikator 5 yang berkaitan dengan pertanyaan tentang apakah aparat desa memberikan informasi yang cukup untuk membuat penilaian kinerja dan merancang anggaran yang baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

#### **EVALUASI OUTER MODEL (MODEL PENGUKURAN).**

##### **UJI CONVERGENT VALIDITY**

Uji validitas konvergen dapat diketahui pada nilai loading factor. Pada suatu nilai melebihi 0,7 dalam nilai Loading Factor maka penelitian tersebut bersifat confirmatory dan jika di antara 0,6 – 0,7 maka bersifat exploratory (Anwar, 2019:41). Berdasarkan teori tersebut maka nilai loading factor yang digunakan pada penelitian ini adalah > 0,7.



Terlihat dari pengujian gambar diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator variabel penelitian semuanya dinyatakan reliabel karena memiliki nilai korelasi di atas 0,70.

**AVERAGE VARIANCE EXTRACED (AVE)**

Nilai average variance extracted menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstrak pada setiap indikator, sehingga kemampuan dari masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Validitas terpenuhi apabila nilai average variance extracted (AVE) lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2015:74).

**Tabel 5. Average Variance Extraced**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<b>Pengaruh Transparansi (X1)</b>	<b>0,741</b>
<b>Kompetensi (X2)</b>	<b>0,748</b>
<b>Partisipasi Masyarakat (X3)</b>	<b>0,778</b>
<b>Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</b>	<b>0,864</b>

Hasil pengujian pada tabel diatas output Average Variance Extraced (AVE), menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extraced (AVE) variabel pengaruh Transparansi memiliki nilai sebesar 0,741>0,50, variabel Kompetensi memiliki nilai sebesar 0,748>0,50, variabel Partisipasi Masyarakat memiliki nilai lebih besar 0,778>0,50. Dan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai 0,864>0,50, sehingga nilai Average Variance Extraced (AVE) untuk semua konstruk sudah baik atau dinyatakan valid.

### UJI RELIABILITAS MENGGUNAKAN COMPOSITE REABILITY DAN CRONBACH'S ALPHA

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu composite reliability dan cronbach's alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach's alpha diatas 0,70 (KristiaYuliawan, 2021).

**Tabel 6 . Cronbach's alpha dan composite reliability**

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Pengaruh Transparansi (X1)	0,930	0,945
Kompetensi (X2)	0,932	0,947
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,943	0,955
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,968	0,974

Hasil pengujian pada tabel diatas output Uji Reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada variabel Transparansi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,930 > 0,70$ , variabel kompetensi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,932 > 0,70$ , variabel Partisipasi masyarakat dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,943 > 0,70$ , dan pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,968 > 0,70$ . Dan semua variabel mempunyai nilai Reliabilitas komoposit lebih besar dari 0,70 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

### EVALUASI INNER MODEL (MODEL STRUKTURAL)

#### UJI R SQUARE

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R Square yang merupakan uji goodness-fit model. Inner model yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten (struktural model), disebut juga denga inner relations, menunjukkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substansive theory dari penelitian. Hasil R2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19; mengindtifikasi bahwa model "Baik", "Moderat", "Lemah" (Rialdy et al., 2021).

**Tabel 7. Uji R Square**

	R Square	Adjusted R Square
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,888	0,886

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai R2 variabel Ukuran Penerimaan Pajak Penghasilan, sebesar 0,888 yang artinya nilai tersebut dapat mengidentifikasi bahwa variabel eksogen yaitu Transparansi, Kompetensi, dan

Partisipasi Masyarakat dalam penelitian ini R2 sebesar 88,8% sedangkan sisanya sebesar 11,2% dijelaskan oleh variabel lain.

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan melihat arah hubungan positif atau negatif. Adapun uji hipotesis pada penelitian yang menggunakan analisis SEM-PLS dilakukan melalui bootstrapping pada aplikasi SmartPLS untuk pengujiannya adalah dengan melihat nilai p-values dan path coefficient masing-masing variabel laten dengan tingkat signifikansi 5% jika nilai T-statistic lebih dari 1,96 dengan nilai P-values kurang dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima namun jika T-Statistik kurang dari 1,96 dengan nilai p-Values lebih dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak.

**Tabel 8. Hasil Path Coefficients**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
<b>Pengaruh Transparansi (X1) -&gt; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</b>	0,218	0,217	0,068	3,210	<b>0,001</b>
<b>Kompetensi (X2) -&gt; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</b>	0,295	0,303	0,146	2,026	<b>0,043</b>
<b>Partisipasi Masyarakat (X3) -&gt; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</b>	0,479	0,472	0,146	3,274	<b>0,001</b>

Hasil uji Path Coefficients pada tabel diatas, menunjukkan variabel Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai T statistik sebesar 3,210 dengan nilai P Value sebesar 0,001, variabel kompetensi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai T statistik sebesar 2,026 dengan nilai P Values sebesar 0,043. Dan variabel Partisipasi masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai T statistik sebesar 3,274 dengan nilai P Values sebesar 0,001.

Sehingga dapat disimpulkan Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X1) memiliki dampak yang signifikan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Faktor ini sangat penting karena kemampuan Transparansi dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap cara pemerintah desa mengelola dana desa dengan bertanggung jawab. Artinya, semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh pemerintah desa, semakin baik pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan *stewardship theory* menerangkan bahwa *steward* merupakan individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, maka hal tersebut dapat diwujudkan melalui prinsip transparansi. Dimana aparat desa memberikan akses yang luas untuk masyarakat dalam memperoleh informasi penyelenggaraan desa, terutama pengelolaan dana desa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Julita, 2021), (Rabbany & Nugroho, 2021) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menegaskan bahwa Kemampuan Kompetensi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini disebabkan oleh pegawai yang memiliki kemampuan tinggi, termasuk pengetahuan yang baik, keterampilan yang mumpuni, dan sikap yang positif, yang cenderung bekerja dengan efektif, efisien, dan produktif. Dengan demikian, kinerja dalam pengelolaan dana desa meningkat. Ini karena tingkat kemampuan intelektual yang lebih tinggi pada aparatur desa akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap aturan, pola, atau format yang telah ditetapkan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat disampaikan dengan baik. Dengan kata lain, semakin kompeten para pegawai desa, semakin meningkat pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Sesuai dengan teori *Stewardship* dalam konteks pengelolaan dana desa, dijelaskan bahwa aparat sebagai eksekutif yang diberikan kepercayaan untuk mengelola pemerintahan memiliki motivasi untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan utama pemerintah, yakni kesejahteraan masyarakat, hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa masyarakat harus terlibat secara langsung dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori *Stewardship* dalam konteks pengelolaan dana desa, dijelaskan bahwa aparat sebagai eksekutif yang diberikan kepercayaan untuk mengelola pemerintahan

memiliki motivasi untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan utama pemerintah, yakni kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, untuk mewujudkan prioritas tujuan pemerintah secara optimal dibutuhkan partisipasi masyarakat yang dapat memberikan masukan, penilaian dan pengawasan pada kinerja aparat desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Giriani et al., 2021)(Dewi & Erlinawati, 2020), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Semakin besar keterlibatan individu dalam proses ini, semakin besar pula kesadaran mereka untuk menjalankan keputusan yang telah dihasilkan, dan ini akan berkontribusi positif terhadap perbaikan pembangunan di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif masyarakat, yang meningkatkan tingkat tanggung jawab mereka terhadap pelaksanaan keputusan yang telah dibuat, sehingga pembangunan di masa depan dapat menjadi lebih berkualitas. Dalam konteks ini, pembangunan suatu desa dianggap berhasil ketika pengelolaan dana desa juga berjalan dengan baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin meningkat juga tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* yang menjelaskan bahwa masyarakat harus terlibat secara langsung dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif *stewardship theory* menyatakan bahwa masyarakat sebagai *principal* merupakan tujuan utama adanya penyelenggaraan pemerintahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kumalasari, 2018), (Judul & Walyati, 2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, dengan hasil penelitian *inner model R-square* bahwa transparansi (X1), kompetensi (X2), dan partisipasi masyarakat (X3), berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Hal ini dikarenakan bahwa Kebijakan yang transparan memberikan informasi kepada masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan demi kebaikan masyarakat. Program yang transparan tidak hanya dilaporkan kepada badan pengawas tetapi juga diungkapkan kepada publik mengenai masukan, keluaran, dan hasil keputusan. Informasi yang

diberikan harus jelas, mudah diakses, dan berkualitas tinggi. Kompetensi mengacu pada kemampuan individu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga memungkinkan mereka melakukannya secara bertanggung jawab. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada dalam masyarakatnya, memilih dan memutuskan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, melaksanakan upaya penyelesaian permasalahan, dan terlibat dalam evaluasi perubahan yang dihasilkan. Hubungan variabel independen dengan teori *stewardship* adalah individu yang akuntabel dan dapat dipercaya dapat mewujudkan prinsip transparansi. Oleh karena itu, teori ini juga mencakup kompetensi yang dikontekstualisasikan dalam pengelolaan dana desa. Dijelaskan bahwa pejabat sebagai eksekutif bertujuan untuk menanamkan kepercayaan dalam pemerintahan dengan berupaya mencapai tujuan utama pemerintah yaitu mensejahterakan rakyat. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai prinsipal merupakan tujuan akhir penyelenggaraan pemerintahan.

#### **PEMBAHASAN TENTANG MINGGON 11 DESA DI KECAMATAN TIRTAJAYA**

Pada desa tambaksumur dan desa sabajaya membahas tentang keamanan, dimana ada suatu permasalahan yang terjadi di desa tersebut, ialah kehilangan barang-barang berharga di beberapa rumah warga. Adapun desa srikamulyan juga membahas tentang keamanan, tidak hanya itu saja di desa srikamulyan juga membahas tentang kesehatan, pelayanan masyarakat, percepatan musim tanam, kebersihan dan kekeringan di musim kemarau. Permasalahan yang terjadi ialah kehilangan, kekeringan, stunting, TBC, dan sampah. Contohnya seperti, banyak warga yang kehilangan karena kemalingan, kondisi perkebunan ataupun pertanian mengalami kekeringan, karena sudah lama sekali tidak turunnya hujan, Stunting itu isu di kabupaten.karawang sejenis penyakit balita ke kurangan gizi kronis sehingga pertumbuhan nya tidak sesuai dg usia nya dan kecerdasan nya kurang TBC penyakit menular yg menjadi fokus penanganan pemerintah kabupaten termasuk kec Tirtajaya dan desa2 di wilayah kec.Tirtajaya. Dan untuk kebersihan disekitar lingkungan kurang terjaga oleh sebab itu menimbulkan banyaknya sampah dimana-mana.

Pada desa medankarya dan desa bolang membahas tentang saluran irigasi, dimana ada warung-warung yang bertempat tinggal di pinggir kali. Permasalahan yang terjadi ialah, menyebabkan terhambatnya aliran air, contohnya: air sungai atau solokan jadi terhambat mengalirnya, karena nya da warung-warung tersebut. Pada desa srijaya membahas tentang tentang musim kemarau, keamanan, virus, pembangunan instruktur, dan menjaga sinergitas, permasalahannya yang terjadi ialah Musim kemarau panjang mengakibatkan kekeringan ekstreme. Petani kekurangan air dan gagal panen. Solusinya

gotong royong membersihkan saluran irigasi agar sedikit banyaknya air masih tetap bisa mengalir, Keamanan lingkungan diperketat lagi jaga malam/ronda disetiap rt dan dusun, penyebaran penyakit tb paru, telah ditetapkan satgas dan kader tb baru untuk skrining kesehatan masyarakat yg terindikasi tb paru, Pembangunan infrastruktur yg bersumber dari Bantuan Provinsi telah terealisasi di Dusun Tangkolo dan Dusun Cicau, Menjaga sinergitas berbagai unsur yg ada di lingkungan Pemerintahan Desa Srijaya untuk tetap bekerja sama membangun Srijaya yg lebih baik.

Pada desa pisangsambo dan desa sumurlaban membahas tentang kebersihan lingkungan, permasalahan yang terjadi ialah, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan banyak sampah yang berserakan. Adapun desa gempolkarya membahas tentang ( jumsih ) atau disebut dengan jum'at bersih, yang dilakukan hanya di hari jum'at saja, permasalahan yang terjadi kebersihan yang kurang terjaga, sehingga terjadinya lingkungan yang tidak stabil, sehingga dilakukan kegiatan ( jumsih ) tersebut guna agar lingkungan sekitar terjaga dengan baik.

Pada desa tambaksari membahas tentang peningkatan Kamtibmas di masing-masing kegiatan pembinaan perangkat desa dalam rangka peningkatan SDM perangkat desa. Permasalahannya yang terjadi ialah, Mengingat akhir-akhir ini banyak kejadian tindakan pencurian, Jadi keamanan harus lebih di tingkatkan pos pos ronda di aktifkan, permasalahan yang kedua ialah karena kurangnya peningkatan SDM kepada perangkat desa, sehingga dapat terjadi kekurangan dalam mendapatkan sumber daya manusia tersebut. Dan pada desa kutamakmur membahas tentang penggalian gagasan yg nnti ditindak lanjut melalui pembinaan-pembinaan dari gagasan-gagasan teraebut. Permasalahannya yang terjadi ialah, Karena kurangnya kerjasama dari perangkat desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Transparansi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Transparansi di desa Se-Kecamatan Tirtajaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat transparansi pemerintah desa. Maka, semakin meningkat pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Selain itu,
2. Kompetensi (X2) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini disebabkan oleh pegawai di desa Se-Kecamatan Tirtajaya yang memiliki kompetensi tinggi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Pegawai tersebut dapat bekerja dengan efektif, efisien, dan produktif, sehingga kinerja dalam pengelolaan dana desa meningkat. Ini disebabkan oleh pemahaman yang

lebih baik atas aturan, pola, atau format yang telah ditetapkan, sehingga laporan yang disajikan dapat dilakukan dengan baik, dan pengelolaan dana desa menjadi lebih akuntabel. Selanjutnya,

3. Partisipasi Masyarakat (X3) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa peran partisipasi masyarakat di desa Se-Kecamatan Tirtajaya sangat penting dalam mencapai tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa di desa Se-Kecamatan Tirtajaya.

4. Terdapat pengaruh secara simultan transparansi, kompetensi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kantor desa se-kecamatan tirtajaya kabupaten karawang. Hal ini dikarenakan bahwa peran dari tiga variabel tersebut berkontribusi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian peran dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan ketiga variabel itu yaitu transparansi, kompetensi, dan partisipasi masyarakat, sehingga pendapatan dari variabel tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan desa se-kecamatan tirtajaya kabupaten karawang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, M. (2020). Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, 12, No.3, 235–247. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7888/6800>
- Dewi, N. W. K. P., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se- Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 273–298. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.778>
- Giriani, M., Dahtiah, N., & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batujajar. *Indonesian Accounting*

*Research Journal*, 1(3), 480–492.

Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3866>

Judul, H., & Walyati, F. N. (2020). *PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT, KOMPETENSI DAN SISTEM PENGENADLIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan) SKRIPSI Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pa.*

Julita, R. &. (2021). 1, 2, 3. 17(2), 209–227.

Kumalasari, L. (2018). *Pengaruh partisipasi masyarakat, kopetensi aparatur, dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan peran kepala desa sebagai variabel pemoderasi.* 9–24.  
[http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/1579%0Ahttp://repository.unwidha.ac.id/1579/1/Lisa fix.pdf](http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/1579%0Ahttp://repository.unwidha.ac.id/1579/1/Lisa%20fix.pdf)

Mantasari, D., Arfianty, & Fatimah. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Desa Pada Pengelolaan Dana Desa Di Kec. Suppa Kab. Pinrang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 106–114.

Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.

- Nugroho, A. (2017). *Kondisi Korupsi di Indonesia Saat ini*. 1–17.
- Periansya, & Sopiyan AR. (2020). Dampak kompetensi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan rambutan banyuasin. *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, 21*, ISSN : 2579-969.
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(3)*, 1668–1688.
- Rabbany, G. B., & Nugroho, W. S. (2021). The 4 th Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology. *Https://Journal.Unimma.Ac.Id*, 633–647.
- Riyatna, K. D. D., & Gayatri, G. (2021). Faktor yang Memengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi, 31(12)*, 3273. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i12.p18>
- Sahala Purba, Rintan Saragih, & Tika Meisiska Br Sembiring. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1)*, 122–129. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.140>